

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, dalam era globalisasi dimana ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berkembang begitu dahsyat, pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kelangsungan peradaban manusia. Bagi suatu bangsa, pendidikan merupakan salah satu modal untuk mencapai kemajuan, pendidikan yang dimiliki mencakup ruang lingkup yang komprehensif yaitu pendidikan kemampuan mental, fikir (rasio, intelek), serta kepribadian manusia seutuhnya. Untuk membina kepribadian demikian jelas memerlukan rentang waktu yang relatif panjang bahkan berlangsung seumur hidup.

Sebuah lembaga pendidikan akan dinilai berhasil oleh masyarakat bukan sekedar dilihat dari tingginya nilai mata pelajaran siswa, namun lebih dilihat pada kemampuan *Spiritual Quotient* dan *Emotional Quotient*, yang berarti kemampuan menahan diri, mengendalikan emosi, memahami emosi orang lain, memiliki ketahanan dalam menghadapi berbagai masalah, bersikap sabar, memiliki kepercayaan diri, dan bersikap mandiri jauh lebih penting.

Pada era globalisasi sekarang ini, kepercayaan diri sangat diperlukan seorang individu untuk dapat hidup bermasyarakat. Percaya diri merupakan modal dasar seorang individu dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Menurut Angelis (dalam Ruwaida dkk, 2006: 103), “kepercayaan

diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan”.Kepercayaan diri berawal dari tekad pada diri sendiri untuk melakukan segala yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hidup,serta terbina keyakinan diri sendiri.

Dalam kenyataannya, tidak sedikit individu yang kurang atau bahkan tidak memiliki rasa percaya diri, hal ini sangat mengkhawatirkan karena memang untuk dapat bertahan hidup di masyarakat, seorang individu harus memiliki rasa percaya diri yang baik. Menurut Marden (dalam Musawi 2003: 67), “kepercayaan diri menghilangkan keraguan serta kebimbangan dan membuat seseorang melangkah maju, yakin, teguh, tanpa berhenti dan tanpa menghabiskan energi berlebihan”. Kepercayaan diri yang baik pada diri individu, sangat besar manfaatnya untuk dapat membantu individu tersebut dalam bermasyarakat apalagi bagi seorang santri setelah lulus dari pesantren. Maka dari itulah diperlukan adanya latihan-latihan untuk membantu para santri mengembangkan rasa kepercayaan dirinya.

“Dalam Ilmu Pendidikan Islam disebutkan bahwa pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa” (Ramayulis, 2004: 1). Latihan-latihan diberikan kepada anak didik agar apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mampu memberi pengaruh yang cukup besar dalam dunia pendidikan, baik

jasmani, rohani, maupun intelegensi, karena sumber nilai dan norma-norma agama merupakan kerangka acuan dan berfikir serta sikap ideal para santri. Kegiatan pembelajaran yang terjadi di pesantren tidaklah sekedar pemindahan ilmu pengetahuan dan ketrampilan tertentu tetapi yang terpenting adalah penanaman dan pembentukan nilai-nilai tertentu kepada santri. Dalam pendidikan terdapat proses mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik mengarah kepada meningkatkan moral, mental, spiritual dan kepribadian.

Dalam lingkungan pesantren diadakan latihan-latihan berupa evaluasi untuk mengukur kemampuan atau keberhasilan santrinya, salah satu bentuk evaluasi tersebut yaitu *imtihan syafahi* (ujian lisan). Ujian ini pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Dalam melakukan ujian lisan ini, santri diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dengan benar dan tegas, maka dari itulah diharapkan dengan adanya ujian lisan ini, santri diharapkan akan mampu meningkatkan rasa kepercayaan dirinya.

Percaya diri berarti yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Dengan mempunyai rasa percaya diri pada diri sendiri akan sangat mempengaruhi keberhasilannya dalam menyelesaikan masalah, tugas, maupun ujian. Terutama dalam menghadapi *imtihan syafahi* atau ujian lisan, karena ujian ini merupakan bentuk ujian yang menggunakan bahasa secara lisan. Jadi ujian ini lebih menakutkan dibanding ujian lainnya. Selain pemahaman materi, rasa percaya diri yang kuat juga sangat dibutuhkan dalam menghadapi ujian tersebut. Namun, tidak semua lembaga pendidikan

formal mengadakan bentuk evaluasi pembelajaran dengan menggunakan *imtihan syafahi* atau ujian lisan.

Pondok pesantren Ta'mirul Islam adalah salah satu pondok pesantren yang mengadakan bentuk evaluasi dalam bentuk *imtihan syafahi* (ujian lisan). Ujian tersebut dilaksanakan kurang lebih selama 10 hari, yaitu meliputi: ujian al-Qur'an selama 7 hari, ujian fiqih selama 1 hari, ujian bahasa Inggris selama 1 hari, dan ujian bahasa Arab selama 1 hari. Adapun pelaksanaan ujian tersebut adalah sebagai berikut: ujian al-Qur'an dilaksanakan setelah sholat subuh dan sholat magrib, sedangkan ujian fiqih, bahasa Inggris, dan bahasa Arab dilaksanakan pada waktu jam sekolah. Dalam menghadapi ujian tersebut rasa percaya diri yang kuatlah yang sangat dibutuhkan dalam diri setiap individu untuk menghilangkan rasa gugup, takut, ataupun cemas sebelum ujian tersebut dilaksanakan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul, "Hubungan Rasa Percaya Diri Dengan *Imtihan Syafahi* Pada Santriwati Kelas VII Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012".

B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah dalam judul skripsi, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang berkaitan dan penting dalam judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Rasa Percaya Diri

Percaya diri adalah berbuat dengan penuh keyakinan. Apa pun tantangan yang dihadapi dan dalam kondisi apa pun ia akan menggapai cita-citanya. Rasa percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri (Elfiky, 2009: 54).

Dalam penelitian ini, rasa percaya diri yang dimaksud adalah kepercayaan diri santriwati dalam melakukan *imtihan syafahi*.

2. *Imtihan Syafahi* (ujian lisan)

Secara etimologi, *Imtihan* berasal dari kata *إِمْتِحَانٌ - يَمْتَحِنُ - إِمْتِحَانٌ* yang berarti ujian, ulangan atau evaluasi. Sedangkan *Syafahi* berasal dari kata *شَفَاهِيٌّ - شَفَاهِيٌّ - شَفَاهِيٌّ* (*شَفَاهِيٌّ - يَشْفَاهِيٌّ - شَفَاهِيٌّ*) yang berarti yang dibibir/dimulut/dengan lisan. (Asad M. Alkalali, 2000: 582). Secara terminologi, ujian lisan adalah ujian yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

3. Santriwati

Santriwati adalah seorang muslimah sholehah yang memeluk Agama Islam dengan sungguh-sungguh dan dengan teliti menjalankan perintah-perintah Agama Islam sebagaimana yang diketahuinya.

(<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2207710-pengertian-santri/#ixzz1hADD3KfD>. Diakses pada hari senin, 2 januari 2012).

Santriwati yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santriwati kelas VII Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

4. Pondok Pesantren Ta'mirul Islam

Pondok Pesantren Ta'mirul Islam adalah lembaga yang dapat dikatakan merupakan wujud proses perkembangan sistem pendidikan Islam yang juga memerlukan inovasi dalam pendidikan, bukan hanya pendidikan Islam saja melainkan pendidikan umum yang juga diperlukan santri. "manusia harus mampu hidup secara seimbang antara segi dunia dan akherat, lahiriyah dan batiniah, individu dan masyarakat" (Tafsir, 2001:201). Pondok pesantren dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

Setelah ditegaskan istilah-istilah yang ada dalam judul, maka yang dimaksud dalam judul ini adalah penelitian tentang rasa percaya diri santriwati dalam menghadapi *imtihan syafahi* di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah "Bagaimana hubungan antara rasa percaya diri dengan *imtihan syafahi* pada santriwati kelas VII di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012? ".

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “untuk menemukan hubungan antara rasa percaya diri terhadap *imtihan syafah* pada santriwati kelas VII Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012”.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai besarnya pengaruh rasa percaya diri, terutama terhadap *imtihan syafahi*.

b. Manfaat praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pendidik atau guru dalam meningkatkan rasa percaya diri terhadap peserta didik atau santriwatinya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan. Fungsi kajian pustaka adalah mengemukakan secara sistematis hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

Agar tidak terjadi kesamaan penelitian ini dengan yang terdahulu, maka akan disampaikan atau dipaparkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian yang juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Neni Fauzia Indriastuti (UMS 2006) dalam skripsinya yang berjudul *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Prestasi Akademik dan Kecemasan*

Menyelesaikan Studi pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2005 dan 2006 menyimpulkan :

- a. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan prestasi akademik ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,500 dengan $p = 0,000$ atau $p < 0,01$ yang berarti bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula prestasi akademik pada mahasiswa, sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula prestasi akademik mahasiswa.
 - b. Besar sumbangan efektif efikasi terhadap prestasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yaitu 25% yang ditunjukkan koefisien determinan (r^2) sebesar 0,250.
2. Dita Retno Santoso (UMS 2007) dalam skripsinya yang berjudul *Hubungan antara Manajemen Diri dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMA Panca Bakti Magetan* menyimpulkan:
- a. Ada hubungan positif antara manajemen diri dengan prestasi belajar. Semakin tinggi manajemen diri maka semakin tinggi prestasi belajar, demikian pula sebaliknya semakin rendah manajemen diri maka semakin rendah pula prestasi belajar.
 - b. Sumbangan efektif manajemen diri terhadap prestasi belajar sebesar 21,6%, artinya masih terdapat 78,4% faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar selain variabel manajemen diri, misalnya faktor internal dan faktor eksternal.

3. Mira Susanti (UMS 2006) dalam skripsinya yang berjudul *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Asertivitas pada Mahasiswadi Pesantren Mahasiswa Internasional K.H Mas Mansur Universitas Muhammadiyah Surakarta* menyimpulkan:

- a. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan asertivitas. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki maka semakin tinggi pula asertivitas pada mahasiswa, demikian pula sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki maka semakin rendah pula asertivitas pada mahasiswa.
- b. Sumbangan efektif kepercayaan diri terhadap asertivitas sebesar 43% ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) sebesar 0,430 yang berarti masih terdapat 57% faktor-faktor lain yang mempengaruhi asertivitas diluar variabel kepercayaan diri misalnya factor pola asuh orang tua, jenis kelamin, pendidikan, kepribadian, social dan budaya.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, tampak belum ada yang meneliti tentang hubungan rasa percaya diri terhadap *imitihan syafahi* pada santriwati kelas VII Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta, maka penulis berinisiatif mengadakan penelitian tentang ini. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi unsur pembaruan.

F. Hipotesis

“Hipotesis adalah salah satu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul” (Sugiyono, 2010: 64).

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah siswa yang mempunyai rasa percaya diri yang baik akan berhasil melakukan *imtihan syafahi dengan baik pula*.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field research*). Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian langsung ke tempat yang dijadikan objek penelitian yakni Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dimaksud di sini adalah metode atau cara mengadakan penelitian. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, karena gejala-gejala dari hasil pengamatan yang berwujud data diukur terlebih dahulu ke dalam bentuk angka, dan untuk mengolahnya digunakan analisis statistik.

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah percaya diri dan variabel terikat (Y) adalah *imtihan syafahi*.

4. Populasi dan Sampel

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Di dalam *Encyclopedia of Educational Evaluation* tertulis: *A Population is a set (or*

collection) of all elements possessing one or more attributes of interest.

(Arikunto, 2010: 173). “Populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama” (Latipun, 2002: 29).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah santriwati kelas VII Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 62 santriwati.

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Arikunto, 2006: 131). Dilihat dari jumlah unit populasi (total sampling) terbatas jumlahnya, sehingga tidak dilakukan pengambilan sampel. Sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan subyek populasi yang berjumlah 62 santriwati. Hal ini sesuai dengan pertimbangan penentuan sampel seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 134) yaitu “apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

5. Metode Pengumpulan Data

Berikut metode penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

a. Metode Angket

“Metode angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono,2010: 142). Selanjutnya disini akan digunakan angket tertutup, yang dimana semua pertanyaan dalam angket ini disertai kemungkinan jawabannya, sehingga responden memilih jawaban yang dinilainya paling sesuai. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang rasa percaya diri santriwati dalam menghadapi *imtihan syafahi*.

b. Metode Dokumentasi

“Metode dokumentasi atau pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel dengan meneliti benda tertukis seperti buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya” (Arikunto, 2006: 158). Metode ini digunakan untuk mengambil data yang berhubungan dengan gambaran umum pondok pesantren ta’mirul islam surakarta yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan santriwati, sarana prasarana, serta daftar nilai *imtihan syafahi* santriwati kelas VII Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012.

c. Metode Observasi

“Metode observasi adalah memeperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dan menggunakan seluruh alat indra” (Arikunto, 2006: 156).

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah pada saat santriwati melakukan *imtahan syafahi*, jadi dapat dilihat bagaimana kepercayaan diri santriwati saat pelaksanaan *imtahan syafahi*.

d. Wawancara

“Metode wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden” (Arikunto, 2006: 157).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang rasa percaya diri baik dari guru maupun santriwati.

6. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan teknik deskriptif persentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi

n : *Number of Cases* (banyaknya individu)

Selain itu juga digunakan korelasi produk moment. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Angka Indeks Korelasi “R” Product Moment

X : Kondisi Rasa Percaya Diri Siswa

Y : *Imtihan Syafawi*

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

N : *Number of Cases* (banyaknya individu)

(Arikunto, 2010:318).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Rasa Percaya Diri dan Imtihan Syafahi. A. Rasa Percaya Diri: pengertian dari rasa percaya diri, karakteristik rasa percaya diri, faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri, upaya membangun rasa percaya diri, dan kepercayaan diri perspektif islam. B. *Imtihan Syafahi*: definisi evaluasi, fungsi evaluasi, alat evaluasi meliputi: pengertian *imtihan syafahi*, macam-macam *imtihan syafahi*, kelebihan dan kekurangan *imtihan syafahi*, pelaksanaan *imtihan syafahi*.

Bab III Gambaran Umum Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta, Rasa Percaya Diri dan Imtihan Syafahi: A. Gambaran umum yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan santriwati, pendidikan dan pengajaran, dan sarana

prasarana,. B. Rasa percaya diri dengan imtihan syafahi yang berisi: 1. rasa percaya diri pada santriwati, 2. imtihan syafahi.

Bab IV Analisis data hubungan rasa percaya diri dengan *imtihan syafahi*. A. Analisis pendahuluan, B. Analisis lanjutan, C. Pembahasan hubungan rasa percaya diri dengan *imtihan syafahi* pada santriwati kelas VII Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012.

Bab V Penutup. Berisikan kesimpulan akhir dari hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup.